

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DENGAN PENERAPAN IMD DI PUSKESMAS JUMPANDANG BARU MAKASSAR 2019

Subriah¹, Nurjaya¹, Djuhadih Saadong¹

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Makassar

ABSTRACT

Based on the results of monitoring nutritional status in 2017, the percentage of babies who get exclusive breastfeeding in Indonesia is 35.73%. For the Province of South Sulawesi at 42.13%, while for the city of Makassar at 45.8% (Ministry of Health, 2018). While the lowest breastfeeding process occurs at 7-23 hours after birth which is 3.7% (Riskesdas, 2013). Based on a preliminary survey conducted by researchers, it was found that in one of the Public Health Center in Makassar, the Jumpandang Baru Health Center Public of Makassar that the researchers visited, conducted 106 Early Breastfeeding Initiations as recommended by reasoning that it could reduce AKI, one of which was due to hypothermia. The purpose of this study was to determine the relationship of maternal knowledge about Early Breastfeeding (IMD) and the application of IMD in the Jumpandang Baru Health Center Public in Makassar. This research uses analytic survey with cross sectional approach. The population in this study was maternity in the Jumpandang Baru Health Center Public in Makassar. Sampling was done by using purposive sampling technique as many as 35 people. Data was collected using a questionnaire instrument and delivery reports in the Jumpandang Baru Health Center Public in Makassar. Data were analyzed univariately and bivariately by Chi-square Test. There is a relationship between maternal knowledge about Early Initiation of Breastfeeding (IMD) with the application of IMD in the Jumpandang Baru Health Center Public in Makassar 2019 (p value $0,004 < \alpha = 0,05$), with a rather low inter-variable relationship strength the coefficient Phi (μ) = 0.485 or 48,5%. So it can be concluded that there is a the correlation between the mother's knowledge about Early Initiation of Breastfeeding with the implementation of Early Initiation of Breastfeeding (IMD) in the Jumpandang Baru Health Center Public in Makassar 2019.

Keywords: Knowledge, Early Initiation of Breastfeeding.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah membangun sumber daya manusia yang berkualitas agar mereka dapat melanjutkan perjuangan pembangunan nasional untuk menuju masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya harus dibentuk sejak

awal, pemberian ASI dan proses menyusui yang benar merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas karena ASI adalah satu-satunya makanan yang paling sempurna untuk menjamin tumbuh kembang bayi pada 6 bulan pertama dan

yang akan mendukung tumbuh kembang selanjutnya (Kemeneg PP, 2008).

Bagi bayi air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang paling sempurna, karena kandungan gizi sesuai kebutuhan, untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Salah satu langkah dalam mensukseskan pemberian ASI eksklusif adalah dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Meski tertinggal belasan tahun dari negara maju, beberapa tahun terakhir ini Indonesia gencar mempromosikan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Utami Roesli, 2008).

IMD adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan dimana bayi dibiarkan menyusu sendiri tanpa dibantu orang lain. Bayi dipotong tali pusarnya, diletakkan di dada ibu dan kemudian dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri dalam waktu satu jam pertama kehidupan. Jika bayi berada dalam dekapan ibu, maka bayi tersebut dengan sendirinya merangkak ke payudara ibu dan akan mulai menghisap puting susu ibunya. Hal ini akan merangsang pelepasan oksitosin yang akan menyebabkan terjadi kontraksi otot rahim sehingga perdarahan sesudah melahirkan dapat berhenti lebih cepat dan akan lebih cepat mengembalikan ukuran rahim seperti semula. IMD juga dapat membantu ibu untuk memproduksi ASI yang cukup yang dibutuhkan bayi selama hidupnya (Ambarwani, 2011).

Sampai saat ini, masih terdapat banyak kasus dimana bayi lahir tidak secara langsung diberikan kepada ibunya untuk dilakukan kontak kulit ke kulit agar segera melakukan proses menyusu, hal ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia Indonesia pada generasi akan datang seperti malnutrisi, kelemahan, sampai pada IQ point yang rendah. Malnutrisi merupakan pemicu kematian pada bayi (Elza, 2018).

Banyak aspek yang mempengaruhi pelaksanaan praktik inisiasi menyusu dini (IMD) antara lain adalah ibu menyusui

menghadapi banyak hambatan yang berhubungan dengan pelayanan yang diperoleh di tempat persalinan, dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga di rumah, banyaknya ibu yang belum dibekali pengetahuan yang cukup tentang manajemen laktasi, pengaruh budaya dan norma yang berkembang di kalangan anggota keluarga, rekan dan masyarakat secara umum dan pencegahan terjadinya hipotermi pada bayi. Masalah utama rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan akan pentingnya ASI serta gencarnya promosi susu formula (Virarisca S, dkk. 2010).

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi tahun 2017, persentase bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 35,73%. Untuk Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 42,13%, sedangkan untuk kota Makassar sebesar 45,8% (Kemenkes, 2018).

Menurut Riskesdas 2013, proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran (35,2%) dan kurang dari 1 jam (inisiasi menyusui dini) sebesar 34,5%. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7% (Riskesdas, 2013).

Menurut data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Diana (2016) di RSIB Bunda Makassar diperoleh data 5 dari 8 orang ibu bersalin yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini, bayinya mengalami hipotermi dengan suhu 35°C sedangkan 3 ibu bersalin yang melakukan inisiasi menyusu dini bayinya tidak mengalami hipotermia dengan rata-rata suhu 36,5°C.

Menciptakan kebiasaan pemberian ASI yang baik sejak menit pertama bayi baru lahir sangat penting untuk kesehatan bayi dan keberhasilan pemberian ASI itu sendiri, menyusui yang paling mudah dan sukses dilakukan adalah bila ibu sendiri sudah siap fisik dan mentalnya untuk

melahirkan dan menyusui, serta bila ibu mendapat informasi, dukungan, dan merasa yakin akan kemampuannya untuk merawat bayinya sendiri (Aprillia Y, 2017).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa di salah satu Puskesmas di Kota Makassar yaitu Puskesmas Jumpandang Baru yang peneliti kunjungi melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 106 bayi baru lahir sesuai dengan yang dianjurkan dengan alasan dapat mengurangi AKI salah satunya akibat hipotermi. Dari data yang di atas dan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya serta diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti ada banyak faktor yang mempengaruhi dilakukannya Inisiasi menyusu dini (IMD) baik dari ibu, bayi dan tenaga kesehatan yang menolong persalinan. Karena luasnya faktor predisposisi dan keterbatasan peneliti, maka peneliti bermaksud memfokuskan penelitiannya pada faktor pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan penerapan inisiasi menyusu dini di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar.

METODE PENELITIAN

Desain, Tempat dan Waktu

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Jumlah dan Cara Pengambilan Subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin yang ada di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan besar sampel 35 orang.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner dan laporan persalinan Puskesmas Jumpandang Baru Makassar.

Pengolahan dan Analisis Data

Data diolah dengan *editing, coding, entry, cleaning data entry* dan *tabulating* dengan program SPSS versi 21,0 *for windows* menggunakan Uji *Chi-square* kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang IMD di Puskesmas
Jumpandang Baru Makassar 2019

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Cukup	17	48,6%
Kurang	18	51,4%
Total	35	100%

Sumber: Data Primer 2019

Adapun hasil yang diperoleh penelitian ini yaitu pada analisis univariat, distribusi frekuensi pengetahuan Ibu tentang IMD dengan penerapan IMD di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar 2019

menunjukkan bahwa dari 35 responden diperoleh data bahwa ada 17 responden (48,6%) memiliki pengetahuan cukup tentang IMD dan 18 responden (51,4%)

yang memiliki pengetahuan kurang tentang IMD.

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar 2019

Penerapan IMD	Frekuensi (f)	Presentase (%)
IMD	16	45,7%
Tidak IMD	19	54,3%
Total	35	100%

Sumber: Data Primer 2019

Distribusi frekuensi penerapan IMD menunjukkan bahwa dari 35 responden di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar diperoleh data bahwa ada 16 responden (45,7%) yang IMD dan 19 responden (54,3%) yang tidak IMD.

Tabel 5.3
Distribusi Hubungan Pengetahuan Ibu tentang IMD dengan Penerapan IMD di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar 2019

Pengetahuan	Penerapan IMD				Total		Nilai <i>p</i>	Nilai <i>Phi</i> (μ)
	IMD		Tidak IMD		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
Cukup	12	34,3%	5	14,3%	17	48,6%	0,004	0,485
Kurang	4	11,4%	14	40,0%	18	51,4%		
Total	16	45,7%	19	54,3%	35	100%		

Sumber: Data Primer 2019

Sedangkan pada analisis bivariat diperoleh hasil bahwa dari 35 responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang IMD sebanyak 17 responden (48,6%), dari 17 responden yang IMD sebanyak 12 responden (34,3%) dan yang tidak IMD sebanyak 5 responden (14,3%). Responden memiliki pengetahuan kurang tentang IMD sebanyak 18 responden (51,4%), dari 18 responden yang IMD sebanyak 4 responden (11,4%) dan yang tidak IMD sebanyak 14 responden (40,0%). Dari hasil Uji *Chi-square* dengan nilai $p=0,004$, hasil probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan

5% ($0,004 < 0,05$) artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan penerapan inisiasi menyusu dini di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar 2019. Kekuatan hubungan antarvariabel agak rendah diperoleh nilai koefisien *Phi* (μ)= 0,485 atau sebesar 48,5%.

PEMBAHASAN

Menciptakan kebiasaan pemberian ASI yang baik sejak menit pertama bayi baru lahir sangat penting untuk kesehatan bayi dan keberhasilan pemberian ASI itu sendiri, menyusui yang paling mudah dan

sukses dilakukan adalah bila ibu sendiri sudah siap fisik dan mentalnya untuk melahirkan dan menyusui, serta bila ibu mendapat informasi, dukungan, dan merasa yakin akan kemampuannya untuk merawat bayinya sendiri (Aprillia Y, 2017).

Menurut teori *knowledge action*, seseorang yang memiliki pengetahuan yang cukup akan memotivasi dirinya untuk bisa berperilaku sehat. Ibu yang sudah memiliki pengetahuan cukup tentang IMD akan termotivasi untuk melaksanakan IMD secara tepat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ana Pujianti H. (2017), menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempunyai hubungan signifikan (p value= 0,016) terhadap pelaksanaan IMD yang berarti pengetahuan berpengaruh sebesar 6,4 kali lebih besar terhadap pelaksanaan IMD. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan Ervina *et.al* (2014), bahwa ibu yang berpengetahuan rendah tentang IMD maka pelaksanaan IMD lebih dari setengahnya tidak dilaksanakannya secara tepat.

Menurut Hidayat (2012) pengetahuan ibu mengenai IMD adalah salah satu faktor penting dalam kesuksesan pelaksanaan IMD, untuk itu diperlukan informasi yang baik agar pengetahuan ibu tentang IMD tinggi dan dapat terlaksana. IMD dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif dan lama menyusui (Roesli, 2008). Hal ini sesuai dengan penelitian Legawati, Dasuki dan Julia (2011) yang menyatakan ada hubungan bermakna antara inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif. Jadi, secara tidak langsung pengetahuan ibu tentang IMD akan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang

IMD dengan penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar 2019 (p value= 0,004 α = 0,05).

SARAN

Bagi ibu dan suami meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya dilaksanakan IMD karena dengan melakukan IMD dapat memberikan banyak manfaat untuk ibu dan bayi.

Bagi Puskesmas, disarankan pada pihak Puskesmas perlu mengadakan pendampingan kepada ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif selama masa perawatan di Puskesmas dan setelah pulang ke rumah.

Bagi masyarakat, diharapkan bagi masyarakat khususnya ibu hamil meningkatkan pengetahuannya tentang IMD, sehingga dapat melaksanakan IMD dengan tepat dan mampu berhasil dalam memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.

Bagi peneliti selanjutnya, melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya metode *cohort* agar mendapatkan informasi terbaik tentang penyebab tidak dilaksanakan IMD dan tidak memberikan ASI kepada bayinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dipa Poltek, Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Makassar Jurusan Kebidanan, Puskesmas Jumpandang Baru Makassar yang telah mengizinkan penelitian dengan hasil yang dapat digunakan untuk publikasi bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwani. 2011. Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif Membentuk Generasi Rabbani. SUHUF.
- Aprillia Y. 2017. Analisis Sosialisasi Program Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif kepada Bidan di

- Kabupaten Klaten. Tesis Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2017. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017.(online) (<http://www.dinkessulselprov.go.id>, diakses 20 November 2018).
- Departemen Kesehatan RI. 2002. Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Tentang Strategi Nasional Peningkatan Pemberian ASI Di Kab/Kota. Jakarta: Depkes RI. diakses 20 November 2018).
- Elza, Yussiana. 2018. Dukung Ibu Untuk Meraih Emas. (online) (<http://www.promosikesehatan.com>. diakses pada tanggal 19 November 2018).
- Fikawati S, Syafiq A. 2010. Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini di Indonesia. *Makara Kesehatan* ;14(1):17-24
- Haider R, et al.2015. Breastfeeding in Infancy: Identifying The Program-Relevant Issues in Bangladesh. *International Breastfeeding Journal* ;5(21):1-12.
- Nadine S. 2009. Keajaiban Menyusui. Jogjakarta: Keyword.
- Notoatmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta: Jakarta
- Roesli, Utami. 2008. Inisiasi Menyusu Dini plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Shams S. 2011. Breastfeeding and Motherhood. *Pakistan Journal of Nutrition*; 10(6):599-601.
- Soetjiningsih, 1997. ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Virarisca S, dkk. 2010. Metode Persalinan dan HubungannyadenganInisiasiMenyus
- u Dini.*JurnalGiziKlinikIndonesia* ;7(2):92-8.